

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. “Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan yang bersifat obyektif, mencakup pengumpulan dan analisis data kuantitatif serta menggunakan metode pengujian statistik” (Fatihudin, 2015:28). Jadi pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Operating Cash Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS) Dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap variabel terikat yaitu *stocks return*, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang akan diteliti

B. Identifikasi Variabel

“Variabel yaitu suatu konsep yang bisa diukur dan hasil pengukurannya bervariasi. Gejala yang mempunyai nilai bervariasi” (Fatihudin, 2015:290). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 2 variabel, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

“Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat)” (Sugiyono, 2014:39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Operating Cash Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas” (Sugiyono, 2014:39). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stocks return* pada Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator yang membentuknya. Definisi operasional variabel memberikan pengertian terhadap konstruk atau memberikan variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur variabel.

Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. *Operating Cash Flow* (OCF) adalah selisih bersih antara penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi selama satu tahun buku. Besarnya *Operating Cash Flow* (OCF) suatu perusahaan juga bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan pada bagian Laporan Arus Kas. Skala pengukuran yang digunakan *Operating Cash Flow* (OCF) adalah skala rasio dengan satuan ukur Rupiah (Rp). Data *Operating Cash Flow* (OCF) dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Arus Kas Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id.

- b. *Earning Per Share* (EPS), rasio ini digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari selebar saham suatu perusahaan dalam periode waktu tertentu. Menghitungnya dengan cara membagi laba bersih setelah bunga dan pajak dengan jumlah saham yang beredar. *Earning Per Share* (EPS) merupakan laba bersih per lembar saham yang dibagikan kepada para investor atas hasil dari suatu investasi mereka. Besarnya *Earning Per Share* (EPS) suatu perusahaan juga bisa diketahui dari informasi laporan keuangan perusahaan pada bagian Laporan Laba Rugi. Skala pengukuran yang digunakan *Earning Per Share* (EPS) adalah skala rasio dengan satuan ukur Rupiah (Rp). Data *Earning Per Share* (EPS) dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Laba Rugi Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang dipublikasikan melalui www.idx.co.id.
- c. *Economic Value Added* (EVA) merupakan indikator dari adanya penciptaan nilai suatu investasi dengan memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan yang sebenarnya. Yakni pengukuran pendapatan sisa (*residual income*) yang mengurangi biaya modal terhadap laba operasi yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dengan memperhatikan secara adil harapan-harapan para pemegang saham dan perusahaan. Skala pengukuran yang digunakan *Economic Value Added* (EVA) adalah skala rasio dengan satuan ukur Rupiah (Rp). Data *Economic Value Added* (EVA) dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan posisi keuangan (Neraca) dan Laporan Laba Rugi melalui perhitungan rumus dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Menghitung NOPAT (*Net Operating Profit After Tax*)

Dengan rumus :

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Rugi Usaha Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

2) Menghitung IC (*Invested Capital*)

Rumus :

$$\text{IC} = \text{Total Utang \& Ekuitas} - \text{Utang Jangka Pendek}$$

3) Menghitung WACC (*Weight Average Cost Of Capital*)

Rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times rd)(1 - Tax) + (E \times re)\}$$

$$\text{a) Tingkat Modal (D)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{b) Cost of Debt (rd)} = \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Utang Jangka Panjang}} \times 100\%$$

$$\text{c) Tingkat Ekuitas (E)} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Utang dan Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{d) Cost of Equity (re)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{e) Tingkat Pajak (Tax)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

4) Menghitung *Capital Charges* (CC)

Rumus :

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5) Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Rumus :

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *stocks return*, yang merupakan selisih antara harga beli dan harga jual suatu saham dalam periode tertentu diukur dengan nilai selisih harga beli dan harga jual suatu sekuritas dalam satu periode transaksi perdagangan. Satuan ukuran yang digunakan adalah Rupiah (Rp) dengan skala rasio. Data *stocks return* dalam penelitian ini diperoleh dari Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang dipublikasikan melalui www.sahamok.com.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data ialah unsur penting dalam upaya pengumpulan data, karena hal ini menyangkut pada cara dan alat yang dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. “Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui catatan atau dokumen. Dokumen tersebut bisa berupa data, angka-angka, gambar atau photo dari lembaga/badan yang sudah dipercaya kebenarannya, baik secara *kredibilitas*, *validitas*, maupun *legalitas* sudah terpenuhi” (Fatihudin, 2015:129). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan audit pada perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan tahun 2012 s.d 2016 yang tersusun arsip dan terpublikasi. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan unsur-unsur yang memiliki ciri dan karakteristik yang sama. Menurut Fatihudin (2015:291), “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas, obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu. Keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d 2016 yaitu sebanyak 16 perusahaan.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari seluruh populasi yang menjadi objek penelitian. Fatihudin (2015:292) menyatakan, “sampel merupakan suatu bagian (*subset*) dari populasi, sebagian dari populasi. Sampel bisa berupa sifat, benda, gejala, peristiwa, manusia, perusahaan, jenis produksi, keuangan, saham, obligasi, surat berharga lainnya”. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yakni pengambilan sampel dilakukan secara sengaja dan telah sesuai dengan persyaratan sampel yang telah ditentukan atau dengan kata lain penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penggunaan metode ini bertujuan agar sampel memenuhi kriteria pengujian sehingga dapat menjawab segala masalah penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel antara lain :

- 1) Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 s.d 2016.

- 2) Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang memiliki dan menerbitkan data laporan keuangan Audit secara lengkap per 31 Desember pada tahun 2012 s.d 2016.
- 3) Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 s.d 2016 yang memiliki dan mencantumkan data lengkap terkait dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara berturut-turut selama periode penelitian.
- 4) Perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang sahamnya aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 s.d 2016.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh jumlah sampel sebanyak 6 perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut daftar nama 6 Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu :

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan

No.	Kode	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk	18-Mar-04
2	DGIK	Nusa Konstruksi Enjinering Tbk	19-Dec-17
3	PTPP	Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	9-Feb-10
4	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk	27-Mar-97
5	TOTL	Total Bangun Persada Tbk	25-Jul-16
6	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk	19-Dec-12

(Sumber : www.idx.co.id (2018))

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan terutama laporan laba rugi, laporan arus kas dan data *stocks return* dari 6 perusahaan Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia. Tahun amatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 tahun berturut-turut yaitu mulai dari 2012 sampai dengan 2016 untuk laporan keuangan dan mulai tahun 2012 sampai dengan 2016 juga untuk *stocks return*.

F. Teknik Pengolahan Data

Fatihudin (2015:133) menyatakan “teknik pengolahan data dalam suatu penelitian adalah langkah berikutnya setelah pengumpulan data dilakukan”. Tujuan mengolah data adalah bagaimana data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat data dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang terkait dengan kegiatan penelitian.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Proses mengolah data untuk mendapatkan *input* dari analisis dari regresi linier berganda yaitu dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer melalui program aplikasi *Econometric Views* (EViews) versi 10. Eviews merupakan alat analisis yang sangat tepat untuk membantu pengolahan data penelitian yang berbentuk data panel. Penggunaan alat analisis yang tepat akan membantu peneliti untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian yang dilakukan.

G. Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini adalah regresi, dimana variabel bebas (*independent*) berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependent*). Analisis regresi digunakan bila bermaksud meramalkan keadaan pada naik turunnya variabel terikat (*dependent*), dan bila ada dua atau lebih bebas (*independent*) dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Data yang digunakan yaitu data panel yang merupakan gabungan antara data deret waktu (*time-series*) dan data deret lintang (*cross-section*). Jenis data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *balanced panel* dimana setiap unit

cross-section memiliki jumlah observasi *time-series* yang sama, yakni sebanyak 6 perusahaan dengan data *time-series* yang sama yaitu 5 tahun (tahun 2012 s.d 2016).

Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menggunakan data panel (Widarjono, 2013:354), yaitu sebagai berikut :

- a. Data panel merupakan gabungan data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar.
- b. Menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan (Widarjono, 2013:355), yaitu :

a) *Common Effect Model (CEM) / Model Pool*

Model *common effect* adalah model dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Pendekatan dengan model *common effect* merupakan pendekatan yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel. Hal ini dikarenakan model *common effect* tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu karena pendekatan ini mengasumsikan bahwa perilaku data antar individu dan kurun waktu sama.

b) *Fixed Effect Model (FEM)*

Model *fixed effect* adalah model yang mengestimasi data panel dengan menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Model ini mengasumsikan bahwa intersep setiap subyek (*cross section*) berbeda sedangkan koefisien regresi (*slope*) tetap sama antar subyek. Model ini sering disebut dengan model *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c) *Random Effect Model (REM)*

Pendekatan model *random effect* ini adalah mengatasi kelemahan dari model *fixed effect*. Model *random effect* menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Ada satu syarat yang harus dipenuhi data panel dalam menggunakan model ini yaitu objek data *cross section* lebih besar dari banyaknya koefisien.

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Ada beberapa uji yang dapat dilakukan untuk memilih model terbaik dalam mengestimasi data panel dari ketiga model yang sudah disebutkan sebelumnya yaitu *common effect*, *fixed effect* dan *random effect* (Widarjono, 2013:362), yaitu :

a) *Chow Test* atau *Likelihood Test*

Uji ini digunakan untuk memilih model manakah yang paling baik antara model *fixed effect* dan *common effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan hasil probabilitas *Cross-section F* sebagai berikut :

- 1) Jika probabilitas *Cross-section* $F <$ tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya bahwa model *fixed effect* yang lebih baik.
- 2) Jika probabilitas *Cross-section* $F >$ tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya bahwa model *common effect* yang lebih baik digunakan.

b) *Hausman Test*

Hausman test atau uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dimana dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_a : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai *p-value* sebagai berikut :

Jika nilai *p-value* $<$ tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya model yang lebih baik adalah model *fixed effect*.

- 1) Jika nilai *p-value* $>$ tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, yang mengartikan bahwa model yang lebih baik adalah model *random effect*.

c) *Lagrange Multiplier Test (Uji LM)*

Uju *Lagrange Multiplier (LM)* digunakan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari model *Common Effect*. Hipotesis yang digunakan dalam uji ini adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_a : *Random Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai LM_{hitung} sebagai berikut :

- 1) Jika $LM_{hitung} >$ tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya model yang terbaik adalah **Random Effect**.
- 2) Jika $LM_{hitung} <$ tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, maka H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya model yang terbaik adalah **Common Effect**.

Adapun nilai LM_{hitung} dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$LM_{hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum \bar{e}^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Dimana:

n = Jumlah perusahaan

T = Jumlah periode

$\sum \bar{e}^2$ = Jumlah rata-rata residual kuadrat

$\sum e^2$ = jumlah residual kuadrat

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a) Uji Normalitas

“Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak” (Priyatno, 2012:31). Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji normalitas menggunakan pengujian *Jarque Berra* (JB).

Terdapat dua cara untuk melihat apakah data terdistribusi normal, yaitu jika nilai $JB < 2$, maka data sudah terdistribusi normal atau jika probabilitas $>$ nilai signifikansi 0.05, maka data sudah terdistribusi normal. (H_0 diterima H_a ditolak)

b) Uji Multikolinearitas

“Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi” (Priyatno, 2012:93). Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas atau tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Penggunaan korelasi bivariat dapat dilakukan untuk melakukan deteksi terhadap multikolinearitas antar variabel bebas dengan standar toleransi 0,8. Jika korelasi menunjukkan nilai lebih kecil dari 0,8 maka dianggap variabel-variabel tersebut tidak memiliki masalah kolinearitas yang tidak berarti (Widarjono, 2013:104).

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila dalam sebuah model regresi terdapat masalah heteroskedastisitas maka akan mengakibatkan nilai varian tidak lagi minimum. Hal tersebut akan

mengakibatkan *standard error* yang tidak dapat dipercaya sehingga hasil regresi dari model tidak dapat dipertanggungjawabkan (Widarjono, 2013:114).

Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Likelihood Ratio* (LR *test*). Hipotesis yang diuji pada metode pengujian LR *test* adalah sebagai berikut :

H_0 : Struktur varian homoskedastis

H_a : Struktur varian heteroskedastis

Kriteria pengambilan keputusan yaitu dengan membandingkan antara *p-value* dengan tingkat signifikansi pengujian (α) sebesar 0.05.

- 1) Jika *p-value* $< \alpha = 0.05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, yang artinya memiliki masalah heteroskedastisitas.
- 2) Jika *p-value* $> \alpha = 0.05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, yang artinya terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson (DW). Mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka nilai Durbin-Watson (DW) akan dibandingkan dengan Durbin-Watson (DW) tabel. Kriterianya sebagai berikut :

- 1) Jika $DW < d_L$ atau $DW < 4-d_L$, berarti terdapat autokorelasi.
- 2) Jika DW terletak antara d_U dan $4-d_U$, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW terletak antara d_L dan d_U atau diantara $4-d_U$ dan $4-d_L$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linier berganda (*Multiple Regression*). Priyatno (2012:80) “Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen”. Analisis regresi linier berganda ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas yang terdiri dari *Operating Cash Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap variabel terikat yaitu *stocks return*. Rumus matematis dari regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = *Stocks return*

α = Konstanta

$b_{1,2,3}$ = Koefisien variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = *Operating Cash Flow* (OCF)

X_2 = *Earning Per Share* (EPS)

X_3 = *Economic Value Added* (EVA)

ε = *Standard Error*

5. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut : Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t), uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), koefisien determinasi (R^2) dan koefisien determinasi parsial (r^2).

a) Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t-Statistic)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang terdiri dari *Operating Cash Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu *stocks return*. Priyatno (2012) menyatakan “pengujian secara uji t menggunakan perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan tingkat signifikansi 0.05”. Ada dua cara pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

- 1) Kriteria pengujian dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} :
 - a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka *Operating Cash Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh positif (searah) terhadap *stocks return*. (H_0 ditolak dan H_a diterima)
 - b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka *Operating Cash Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) secara parsial berpengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap *stocks return*. (H_0 diterima dan H_a ditolak)
- 2) Pengujian berdasar signifikansi :
 - a) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b) Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

b) Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F-Statistic)

“Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen” (Priyatno, 2012:89). Ada dua cara dasar pengambilan keputusan dalam uji F sebagai berikut :

- 1) Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka *Operating Cash Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *stocks return*. (H_0 ditolak dan H_a diterima)
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka *Operating Cash Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh terhadap *stocks return*. (H_0 diterima dan H_a ditolak)
- 2) Pengujian berdasar signifikansi :
- a) Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Operating Cash Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *stocks return*.
- b) Jika nilai signifikansi > 0.05 , H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa *Operating Cash Flow* (OCF), *Earning Per Share* (EPS) dan *Economic Value Added* (EVA) secara bersama-sama (simultan) tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap *stocks return*.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kontribusi dari variabel bebas secara bersama-sama (simultan) dengan variabel terikat” (Rizkiyanto *et al*, 2015). “ R^2 atau kuadrat dari R menunjukkan koefisien determinasi yakni angka ini akan diubah ke bentuk persen, artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen” (Priyatno, 2012:76). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Apabila R^2 semakin dekat dengan 1, maka perhitungan yang dilakukan sudah dianggap cukup kuat dalam menjelaskan variabel bebas dengan variabel terikat.

d) Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial atau untuk mencari pengaruh dominan diantara variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis ini dinyatakan oleh besarnya kuadrat koefisien parsial atau dengan kata lain r^2 . Penilaiannya adalah apabila nilai r^2 dari variabel bebas secara parsial menunjukkan angka yang terbesar, maka variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat.